

Education to Increase Teenagers' Knowledge and Attitudes About HIV-AIDS Using Digital Storytelling Media and Leaflets at the Kalasey Agricultural Development Vocational School	Halaman 94 - 104	Irmawati Samsudin, dkk
---	------------------	------------------------

Edukasi Untuk Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS Menggunakan Media Digital Storytelling Dan Leaflet Di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey

Education to Increase Teenagers' Knowledge and Attitudes About HIV-AIDS Using Digital Storytelling Media and Leaflets at the Kalasey Agricultural Development Vocational School

Irmawati Samsudin*, Ni Luh Jayanthi Desyani, Joice Mermy Laoh, Syamsu Alam, Jean Henry Raule Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Manado

*) E-mail korespondensi : Irmawatiisamsudin@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47718/jpd.v12i01.2335>

ABSTRAK

Pendahuluan : Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus HIV-AIDS yang cukup tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) Tahun 2018 menunjukkan bahwa Proporsi Pengetahuan AIDS Penduduk Umur lebih dari 15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota Sulawesi Utara sebanyak 3.44% dengan jumlah kasus 10.730%. Minahasa Tahun 2023 dengan jumlah HIV 269 jiwa dan untuk AIDS sebanyak 402 jiwa. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Sedangkan, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena melemahkan sistem kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Usia remaja adalah masa transisi puncaknya yang beresiko perilaku seksual dan kenakalan karena keadaan emosional remaja yang masih labil ingin mencoba sesuatu yang baru serta rasa ingin tahu yang tinggi. Adanya suatu pengetahuan tentang HIV-AIDS dapat mempengaruhi remaja untuk bersikap sesuai pengetahuan yang di dapat. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada sikap yang baik pula. *digital storytelling* adalah suatu media pembelajaran modern yang menggabungkan berbagai macam media pembelajaran yaitu dengan gambar, musik, cerita, dan suara. dan uniknya *digital storytelling* ini dapat diberikan dalam bentuk digital lalu diunggah ke berbagai platform media sosial, sehingga *digital storytelling* ini dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja, dan dalam berbagai macam kondisi. **Tujuan penelitian :** mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS menggunakan media *digital storytelling* dan *leaflet* di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey. **Metode :** Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment* dengan 84 remaja SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey sebagai sampel, dipilih melalui simple random sampling. **Hasil** uji Wilcoxon penelitian menunjukkan nilai pengetahuan Pvalue = 0,008 atau (P <0,05) dan nilai sikap Pvalue = 0,000 atau (P <0,05). Dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS menggunakan media *digital storytelling* di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalsey.

Kata Kunci : Pengetahuan; Sikap; Remaja; *Digital Storytelling*

ABSTRACT

Introduction : North Sulawesi Province is one of the provinces with a fairly high number of HIV-AIDS cases. 2018 Basic Health Research (Riskesda) data shows that the proportion of AIDS knowledge of the population aged more than 15 years according to North Sulawesi Regency/City is 3.44% with the number of cases being 10,730%. Minahasa in 2023 with a total of 269 people with HIV and 402 people with AIDS. Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks white blood cells and weakens the human immune system. Meanwhile, Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a group of symptoms that arise due to weakening of the immune system caused by infection with HIV. Adolescence is the peak transition period which is at risk of sexual behavior and delinquency because the emotional state of teenagers is still unstable, wanting to try something new and their curiosity is high. Having knowledge about HIV-AIDS can influence teenagers to act according to the knowledge they have gained. Good knowledge will have an impact on good attitudes as well. Digital storytelling is a modern learning media that combines various types of learning media, namely images, music, stories and sound. and what is unique is that digital storytelling can be provided in digital form and then uploaded to various social media platforms, so that digital storytelling can be accessed by anyone, anytime, anywhere, and in various conditions. **Research objective :** to determine the effect of education on increasing teenagers' knowledge and attitudes about HIV-AIDS using digital storytelling and leaflet media at the Kalasey State Agricultural Development Vocational School. **Method :** This research design used a Quasy Experiment with 84 teenagers from the Kalasey State Agricultural Development Vocational School as samples, selected through simple random sampling. The results of the Wilcoxon test show that the knowledge value is $Pvalue = 0.008$ or ($P < 0.05$) and the attitude value is $Pvalue = 0.000$ or ($P < 0.05$). **Conclusion :** So it can be concluded that there is an educational influence on increasing teenagers' knowledge and attitudes about HIV-AIDS using digital storytelling media at Kalsey State Agricultural Development Vocational School.

Keywords: Health Education; Videos; Knowledge; Attitude

PENDAHULUAN

Data WHO tahun 2021 sebanyak 650.000 orang meninggal karena disebabkan tertularnya Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan 1,5 juta mengalami tertular HIV-AIDS. Populasi terbesar infeksi HIV-AIDS di dunia yaitu benua Afrika 25,7 juta, Asia Tenggara 3,8 juta, dan Amerika 3,5 juta. Tingginya Populasi infeksi HIV di Asia tenggara menjadikan indonesia lebih waspada pada penularan penyebaran HIV (1).

Kasus HIV-AIDS di Indonesia dengan jumlah kumulatif orang dengan HIV-AIDS (ODHA) yaitu ditemukan kasus HIV sebanyak 427.201 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 131.417. Dan persentase orang dengan HIV-AIDS (ODHA) berdasarkan faktor risiko yaitu pada homoseksual 27,2% heteroseksual 13,0% dan penggunaan jarum suntik bergantian 0,5%. Persentase faktor risiko tidak diketahui besar (50,4%) dan ibu hamil 20,9% (2).

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus HIV- AIDS yang cukup tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) Tahun 2018 menunjukkan bahwa Proporsi Pengetahuan AIDS Penduduk Umur lebih dari 15 Tahun

Menurut Kabupaten/Kota Sulawesi Utara sebanyak 3.44% dengan jumlah kasus 10.730% (3). Kabupaten Minahasa Tahun 2023 dengan jumlah HIV 269 jiwa dan untuk AIDS sebanyak 402 jiwa (4).

Usia remaja adalah masa transisi puncaknya yang beresiko perilaku seksual dan

kenakalan karena keadaan emosional remaja yang masih labil ingin mencoba sesuatu yang baru serta rasa ingin tahu yang tinggi. Maka hal ini kejadian HIV-AIDS semakin meningkat pada usia produktif yang di buktikan dengan proporsi pengetahuan dan sikap tentang HIV-AIDS yang Menurut (Risksdas 2018) bahwa pengetahuan tentang HIV-AIDS pada kelompok umur 15-24 sebanyak 1,37 tidak tahu sedangkan, sikap terhadap HIV-AIDS pada kelompok umur 15-24 sebanyak 36,15. Dengan demikian penting dilakukan edukasi kesehatan agar bisa melakukan pencegahan HIV-AIDS sedini mungkin

Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh dengan Edukasi yang merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan perilaku sehat terutama untuk peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penyebaran HIV-AIDS, dimana remaja merupakan kelompok rentan tertular HIV-AIDS (5).

Pengetahuan pada remaja terhadap penyakit HIV-AIDS menjadi persektif yang sangat penting dalam mengubah tingkah laku dan sikap. Hal ini sebagian dari pada Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks ketiga dan harus dipantau secara terancang oleh semua orang yang tinggal di Indonesia, keterbatasan pengetahuan tentang HIV-AIDS dalam kalangan remaja dapat mengakibatkan kesan dan tingkah laku negatif dan dapat meningkatkan masalah baru bagi penyakit HIV-AIDS (6).

Pengetahuan juga merupakan faktor penguat terjadinya perubahan sikap, pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang, artinya terdapat keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (7).

Pengetahuan yang baik akan berdampak pada sikap yang baik pula. Adanya suatu pengetahuan tentang HIV-AIDS dapat mempengaruhi remaja untuk bersikap sesuai pengetahuan yang di dapat. Remaja yang memiliki keterbatasan pengetahuan, dan tidak bisa memahami perilaku berisiko yang dapat mengakibatkan kemungkinan infeksi HIV. Sikap sangat berpengaruh penting terhadap tingkat pengetahuan dalam suatu individu. Sikap seseorang terhadap suatu peristiwa mewakili tingkat pemahamannya terhadap suatu peristiwa (8).

Salah satu metode edukasi dengan digital storytelling diharapkan mampu mengatasi permasalahan diatas. digital storytelling adalah suatu media pembelajaran modern yang menggabungkan berbagai macam media pembelajaran yaitu dengan gambar, musik, cerita, dan suara. dan uniknya digital storytelling ini dapat diberikan dalam bentuk digital lalu diunggah ke berbagai platform media sosial, sehingga digital storytelling ini dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja, dan dalam berbagai macam kondisi (9).

Leaflet merupakan media berbentuk selebaran kertas yang diberi gambar dan tulisan biasanya lebih banyak berisi tulisan (10).

Media leaflet digunakan sebagai media Pendidikan Kesehatan dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dengan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya disaat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, dapat memberikan informasi lebih detail mengenai informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan mencatat (11).

Berdasarkan survei awal yang didapat di Desa Kalasey Satu bulan September tahun 2023 bahwa di desa tersebut pernah di lakukan Praktek Klinik Keperawatan Stase Komunitas, Keluarga dan Kelompok khusus (PKK 8), Pada saat wawancara di

Desa Kalasey Satu banyak remaja yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang HIV-AIDS yang ketika di tanya menjawab tidak tahu, terlihat bingung, dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan serta sikap remaja yang kurang ramah.

SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di bidang pertanian yang berada di kecamatan mandolang, kabupaten minahasa di Provinsi Sulawesi Utara. Data didapatkan bahwa disekolah jarang diberikan pendidikan tentang HIV-AIDS dan juga belum ada edukasi kesehatan tentang HIV-AIDS di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian “Pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS menggunakan digital storytelling dan media leaflet di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan design Quasy eksperimen. Populasi adalah 502 siswa SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey. Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas X dan XI Siswa SMK Negeri Pertanian Pembangunan kalasey dengan pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*) menggunakan bantuan Microsoft exel yaitu berjumlah 84 siswa SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey. Besar sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey yang berada di Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa di Provinsi Sulawesi Utara. Selama 2 hari, tanggal rabu 27 - kamis 28 Maret Tahun 2024.

Edukasi dilakukan sebelum menggunakan media *digital storytelling* dan sesudah menggunakan media *digital storytelling* Begitu juga kelompok kontrol namun kelompok kontrol ini tidak diberikan perlakuan. Pengukuran peningkatan pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner yang berisi 40 pertanyaan (20 pertanyaan pengetahuan dan 20 pertanyaan sikap) pertanyaan pengetahuan menggunakan skala guttman dan pertanyaan sikap menggunakan skala likert, untuk skoring pengetahuan ada 3 kategori yaitu >75% baik, cukup 55%-74% dan kurang <55% Sedangkan, skoring sikap pada 2 kategori yaitu positif (skor>mean) dan negatif (skor<mean). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sudah baku, media digital storytelling dengan durasi 6 menit yang dilaksanakan selama 40 menit dan leaflet dilaksanakan selama 35 menit. Analisis data univariat menggunakan bantuan SPSS, analisis bivariat menggunakan *uji Wilcoxon Sign Rank Test* karena data berdistribusi tidak normal. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor KEPK.01/05/070/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	N = 84	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	26.2
Perempuan	62	73.8
Umur		
14 Tahun	1	1.2

15 Tahun	28	33.3
16 Tahun	23	27.4
17 Tahun	19	22.6
18 Tahun	13	15.5
Kelas		
X	36	42.9
XII	48	57.1

Sumber: Data Primer, Maret 2024

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (73.8%), sebagian besar responden berumur 15 tahun (33.3%) dan sebagian besar responden kelas XII (57.1%).

2. Analisis Bivariat

a. Hasil Analisis Pre-test dan Post-test Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS Kelompok Intervensi

Tabel 2. Hasil Analisa Pre-test dan Post-test Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS pada kelompok intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test		p-Value <i>Asympt Sig (2-tailed)</i>
	N	%	N	%	
Baik	13	31.0	25	59.5	0,008
Cukup	27	64.3	17	40.5	
kurang	2	4.8	0	0	
Total	42	100,0	42	100,0	

Sumber: Data Primer, Maret 2024

Tabel 2 menunjukkan kelompok intervensi dari 42 responden bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media digital storytelling dalam kategori cukup (64.3%). Kemudian adanya perubahan tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media digital storytelling, sebagian besar responden dalam kategori baik (59,5%).

b. Hasil Analisis Pre-test dan Post-test Edukasi Terhadap Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS pada kelompok intervensi

Tabel 3. Hasil Analisa Pre-test dan Post-test Edukasi Terhadap Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS pada kelompok intervensi

Tingkat Sikap	Pre-test		Post-test		p-Value <i>Asympt Sig (2-tailed)</i>
	N	%	N	%	
Positif	18	42.9	40	95.2	0,000
Negetif	24	57.1	2	4.8	
Total	42	100,0	42	100,0	

Sumber: Data Primer, Maret 2024

Tabel 3 menunjukkan kelompok intervensi dari 42 responden bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat sikap sebelum diberikan edukasi menggunakan media digital storytelling dalam kategori negatif (57.1%). Kemudian adanya perubahan tingkat sikap remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media digital storytelling, sebagian besar responden dalam kategori positif (95,2%).

- c. Hasil Analisis Pre-test dan Post-test Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS Kelompok Kontrol

Tabel 4. Hasil Analisa Pre-test dan Post-test Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test		p-Value Asympt Sig (2-tailed)
	N	%	N	%	
Baik	10	23.8	15	35.7	0,023
Cukup	31	73.8	25	59.5	
kurang	1	2.4	2	4.8	
Total	42	100,0	42	100,0	

Sumber: Data Primer, Maret 2024

Tabel 4.6 menunjukkan kelompok kontrol dari 42 responden bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet dalam kategori cukup (73.8%). Kemudian adanya perubahan tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet, sebagian besar responden dalam kategori cukup (59,5%).

- d. Hasil Analisis Pre-test dan Post-test Edukasi Terhadap Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS Kelompok Kontrol

Tabel 5. Hasil Analisa Pre-test dan Post-test Edukasi Terhadap Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS Kelompok Kontrol

Tingkat Sikap	Pre-test		Post-test		p-Value Asympt Sig (2-tailed)
	N	%	N	%	
Positif	17	40.5	38	90.5	0,000
Negetif	25	59.5	4	49.5	
Total	42	100,0	42	100,0	

Sumber: Data Primer, Maret 2024

Tabel 5 menunjukkan kelompok kontrol dari 42 responden bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat sikap sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet dalam kategori negatif (59.5%). Kemudian adanya perubahan tingkat sikap remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet, sebagian besar responden dalam kategori positif (90,5%).

PEMBAHASAN

1. Teridentifikasi Pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *digital stroytelling*

Notoadmodjo mengatakan bahwa “Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi karena seseorang mempersiapkan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui lima indra manusia, yaitu indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (12).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang mendapatkan edukasi cenderung memiliki pengetahuan baik dan sikap positif dibandingkan sebelum mendapatkan edukasi. Hal ini di karenakan media digital storytelling lama sehingga responden tidak bosan dan materi yang disampaikan juga secara ringkas, serta siswa menjadi aktif untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang mereka lihat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dike et al., 2021) yang dapat di simpulkan bahwa penggunaan digital storytelling yang mendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan persepsi tentang HIV/AIDS di kalangan anak-anak berbahasa Inggris di daerah pedesaan (13). Dan berdasarkan hasil penelitian dari (Ezegbe et al., 2018) bahwa digital storytelling mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan persepsi risiko HIV di kalangan anak sekolah (14).

Penelitian yang lain juga di lakukan oleh (Sarnok et al., 2020) mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan self care penderita stoma setelah dilakukan support edukasi dengan storytelling (15) dan juga Hasil penelitian dari (Purqoti & Hadi, 2023) penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan promosi kesehatan melalui storytelling terhadap persepsi dan sikap tentang cedera kepala pada pelajar MTs (16).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia et al., 2022) yang berjudul gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif pada remaja tentang HIV/AIDS (17).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Shadrina, 2023) yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV-AIDS usia remaja pada masa pandemi covid-19 di SMA An-Nurmaniyah kota tanggerang menunjukkan bahwa Variabel sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA An- Nurmaniyah (18).

Selain itu juga hasil penelitian dari (Devirya, 2022) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV-AIDS pada remaja di SMK Negeri 1 kediri tabanan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan (19).

Pengetahuan berarti hasil tahu seseorang yang muncul setelah melihat atau merasakan suatu objek tertentu melalui proses pengindraannya. Dari hasil penelitian sebelum diberikan intervensi, responden diberikan kuesioner pretest terkait dengan HIV/AIDS pada hari Rabu, 27 Maret 2024 diketahui dengan kriteria hasil pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi mayoritas

remaja berpengetahuan kurang yaitu 4,8% (2 remaja), cukup 64,3 (27 remaja) dan baik 31,0 (13 remaja).

Menurut (RIANI, 2021) Faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan yang pertama yaitu kurangnya antusias remaja untuk mencari informasi tentang HIV-AIDS serta kurangnya informasi tentang HIV-AIDS di sekolah (20).

Berdasarkan hasil kuesioner pretest yang sudah diberikan kepada remaja diketahui bahwa soal paling banyak yang salah yaitu mengenai cara penularan HIV- AIDS.

Dari hasil sebelumnya yaitu hasil kuesioner pretest selanjutnya responden diberikan intervensi dengan menggunakan media digital storytelling dan selanjutnya responden mengisi kuesioner posttest. Dari hasil posttest didapatkan setelah diberikan Intervensi menggunakan media digital storytelling tentang HIV/AIDS dengan kriteria hasil pengetahuan remaja 59,5% atau 25 remaja berpengetahuan baik, dan 40,5% atau 16 remaja berpengetahuan cukup dan 0% atau tidak ada remaja yang berpengetahuan kurang.

Dari hasil posttest yang diberikan sebagian remaja masih banyak salah mengenai penularan HIV-AIDS sama seperti hasil pretest, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat memicu masih ada remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup karena masih belum mampu memahami bagaimana penularan HIV/AIDS, akan tetapi hasil penelitian tersebut dari hasil kuesioner pretest dan posttest dapat diketahui bahwa setelah dilakukan edukasi mengenai HIV-AIDS terjadi peningkatan pengetahuan kepada responden.

2. Teridentifikasi Sikap remaja tentang HIV-AIDS sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *digital stroytelling*

Menurut (Nurmala, 2018) sikap merupakan reaksi emosional terhadap meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dapat diartikan sebagai suatu rangsangan tersebut (21).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang mendapatkan edukasi cenderung memiliki sikap positif dibandingkan sebelum mendapatkan edukasi. Hal ini di karenakan media digital storytelling mempunyai daya tarik tersendiri, media digital storytelling dengan durasi yang tidak lama sehingga responden tidak bosan dan materi yang disampaikan juga secara ringkas, serta siswa menjadi aktif untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang mereka lihat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) menyatakan bahwa sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS paling banyak dengan sikap positif karena penerimaan atau respon siswa terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pandangan, perasaan dan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap penyakit HIV/AIDS (22).

Hasil pada penelitian ini juga menunjukkan sikap remaja atau responden terhadap bahaya HIV-AIDS, terdapat dua kategori sikap pada remaja yaitu positif dan negatif dapat diketahui sebelum diberikan responden memiliki sikap negatif yaitu 57,1% atau 24 remaja, dan sikap positif 42.9% atau 18 responden. Masih banyaknya responden yang kategori negatif sikapnya hal ini dikarenakan masih

banyaknya juga kurangnya pengetahuan responden mengenai HIV-AIDS salah satunya yaitu dari hasil data pretest kuesioner sikap yang diberikan kepada remaja, sikap yang masih banyak bernilai cukup yaitu pada pernyataan sikap bagaimana tindakan yang dapat dilakukan agar tidak dapat tertular HIV-AIDS. Karena pengetahuan mereka mengenai penularan HIV-AIDS kurang maka mereka beranggapan bahwa HIV-AIDS penyakit yang tidak terlalu serius.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sikap remaja sebelum diberikan edukasi HIV-AIDS dengan menggunakan media digital storytelling dapat meningkatkan sikap remaja.

Berdasarkan hasil sikap remaja yang adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang menjadi salah satu pengaruh yaitu pengetahuan. Karena setelah responden memahami pengetahuan mengenai HIV/AIDS maka responden akan bisa berfikir apakah hal tersebut baik atau tidak dilakukan.

Peningkatan sikap remaja juga sesuai dengan pendapat Anwar yaitu pengaruh sikap seseorang dipengaruhi oleh media massa dan kepercayaan terhadap orang yang dianggap penting. Setelah diberikan edukasi menggunakan digital storytelling ternyata remaja memperoleh pesan yang bersifat sugesti sehingga mampu mengarahkan pendapat remaja dan mereka menganggap orang yang memberikan edukasi kepada mereka penting dan dapat dipercaya maka remaja memiliki respon sikap yang positif setelah diberikan edukasi menggunakan digital storytelling tentang HIV/AIDS.

Dari hasil tersebut peneliti menyadari bahwasanya salah satu faktor yang dapat menentukan sikap sebelum melakukan tindakan atau perilaku dalam sehari-hari yaitu pengetahuan dari dalam diri seorang itu sendiri, karena jika semakin baik tingkat pengetahuannya maka mereka akan mengerti dan memahami apa resiko yang terjadi pada mereka jika hal tersebut dilakukan, dan apakah jika melakukan hal tersebut merugikan orang lain atau tidak. Maka dari itu jika pemahaman mengenai pengetahuan semakin tinggi maka sikap akan menjadi baik juga. Menurut (Ulfa Mahlufa, 2019) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMK N 1 Bawen Kabupaten Semarang (23).

3. Teranalisa pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS menggunakan media digital storytelling dan leaflet di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalsey

Media digital storytelling yang menggabungkan media suara, gambar video, dan cerita sehingga lebih mudah menjangkau daya ingat seseorang dan media digital storytelling mempunyai daya tarik tersendiri, media digital storytelling dengan durasi yang tidak lama sehingga responden tidak bosan dan materi yang disampaikan juga secara ringkas, serta siswa menjadi aktif untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang mereka lihat.

Hasil penelitian ini menggunakan uji wilcoxon sign rank test didapatkan hasil p-value 0.000 yang berarti ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS menggunakan media digital storytelling dan leaflet di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalsey.

Asumsi peneliti bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap remaja

	<p>tentang HIV- AIDS menggunakan media digital storytelling sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja karena media digital storytelling ini dipenuhi dengan informasi yang berlimpah, menyajikan informasi dalam bentuk cerita serta dapat membantu audiens memahami suatu konsep dengan baik dan lebih mudah dicerna oleh audiens.</p>
<p>KESIMPULAN</p>	<p>Kesimpulan dalam penelitian ini adalah edukasi menggunakan media digital storytelling sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS di SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah jumlah sampel (responden) dan menambah rentang variabel terhadap HIV-AIDS.</p>
<p>UCAPAN TERIMA KASIH</p>	<p>Terima kasih kepada responden siswa SMK Negeri Pertanian Pembangunan Kalasey yang telah meluangkan waktu dan telah mengikuti penelitian ini dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Manado beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.</p>
<p>DAFTAR PUSTAKA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. WHO. (2021). 38,4 Juta Orang Hidup dengan HIV pada 2021. 2022, 2021. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/29/kemenkes-pengidap-kasus-hiv-mayoritas-usia-produktif 2. Indonesia Ministry of Health. (2021). Report on the Progress of HIV AIDS & Sexually Transmitted Infectious Diseases (Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021). Indonesia Ministry of Health, 4247608(021).https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims# 3. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Utara. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018. 4. Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. (2023). Laporan Hiv-Aids Minahasa 5. Bilqis, F. I. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sman 1.http://digilib.unisayogya.ac.id/4161/%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/4161/1/NASKAH-PUBLIKASI-BILQIS FAUZI I - 1710104422.pdf 6. Purnama, D., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 2(1), 33–41. https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i1.132 7. Rahmawati, I., Kurniawati, D., & Murtaqib. (2020). Pengetahuan HIV / AIDS pada remaja melalui metode Biblioterapi ditinjau dari jenis kelamin di puskesmas puger jember Adolescent ' s Knowledge of HIV / AIDS through Bibliotherapy Method Based on Gender in Puger Jember Public Health Center E-mail : rahmawa. 11(1), 37–44. https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.2977.37-44 8. Ashari, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 8 Makasar. In Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang. 9. Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Jurnal Bidan Komunitas, 2(1), 1. 10. Hanum, L. (2023). Upaya Melestarikan Kebudayaan Indonesia Berbasis Digital Storytelling Di Sekolah Dasar. 2(12), 1–23. 11. Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal), 6(2), 309–318. https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253

-
12. Notoadmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: rineka cipta.
 13. Dike, I. C., Ebizie, E. N., Njoku, O. C., Oraelosi, C. A., Egbe, C. I., Nnamani, A. P., Ezeaku, M. N., Ihuoma, E. C., Otu, M. S., Okechukwu, F. O., Anowai, C. C., Nnodim, E. J., Ukwuezeh, C. P., Onuorah, A. R., & Onwuegbuchulam, A. C. (2021). Improving knowledge and perception of HIV/AIDS among English language speaking children in rural areas through educational digital storytelling. *Medicine (United States)*, 100(50), 1–9. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000028058>
 14. Ezegbe, B., Eseadi, C., Ede, M. O., Igbo, J. N., Aneke, A., Mezieobi, D., Ugwu, G. C., Ugwoezuonu, A. U., Elizabeth, E., Ede, K. R., Ede, A. O., Ifelunni, C. O., Amoke, C., Eneogu, N. D., & Effanga, O. A. (2018). Efficacy of rational emotive digital storytelling intervention on knowledge and risk perception of HIV/AIDS among schoolchildren in Nigeria. *Medicine (United States)*, 97(47). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000012910>
 15. Sarnok, K., Wannapiroon, P., & Nilsook, P. (2020). Dtl-eco system by digital storytelling to develop knowledge and digital intelligence for teacher profession students. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(12), 865–872. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.12.1472>
 16. Purqoti, D., & Hadi, I. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Stroytelling Terhadap Persepsi dan Sikap Tentang Cedera Kepala pada Pelajar di MTs. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(2), 120–129.
 17. Oktavia, C., Suheti, T., Husni, A., & Melianingsih, L. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v2i1.97>
 18. Shadrina, A. (2023). Hubungan Pengetahuan , Sikap , Dengan Perilaku Pencegahan Hiv / Aids Usia Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma An-Nurmaniyah Kota Tangerang Tahun 2022. Disusun Oleh Almas Shadrina. Skripsi; Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
 19. Devirya, M. C. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Kediri Tabanan. 8.5.2017, 2003–2005.
 20. Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). 9 786024 730406. https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf
 21. RIANI, R. (2021). PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA NEGERI 10 KOTA BENGKULU TAHUN 2020. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue February). <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>
 22. Dewi, Y. V. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Di Smk Global Indonesia Kota Bogor Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 2(7), 259–265.
 23. Ulfa Mahlufa. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI KELAS XI SMK N 1 BAWEN KABUPATEN SEMARANG*. 2, 5–10.
-